

ANALISIS PRODUKSI USAHATANI JAGUNG DI DESA LABUAN TOPOSO KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Analisis of Production of Corn Farming in Labuan Toposo Village Labuan Sub District Donggala Regency

Iswanto Ilyas¹⁾ dan Afandi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
E-mail : fandidaus@untad.ac.id, E-mail : iswanto_35@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of land, seed, fertilizer, labor in corn farming in the village of Labuan Labuan Toposo District of Donggala. It was conducted in November 2015 to January 2016. The analysis of t-test showed that the partial area of land was highly significant with $t \text{ count} > t \text{-table}$ ($8.705 > 2.485$) at a rate of 1% α , seeds significantly with $t \text{-count} > t \text{-table}$ ($8.701 > 2.485$) at the level of α 1%, fertilizer significantly with $t \text{ count} > t \text{-table}$ ($5.319 > 2.485$) at the level of α 1% and labor significantly with $t \text{ count} > t \text{-table}$ ($5.578 > 2.485$) at the level of α 1%. Simultaneous analysis test shows land area factor (X₁), seeds (X₂), fertilizers (X₃), and labor (X₄) a very significant effect on maize with $F \text{-count} > F \text{-table}$ ($21.523 > 4.177$).

Key Words : Corn, production, The Village of Labuan Toposo.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja pada usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Dilaksanakan pada Bulan November 2015 sampai Januari 2016. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh sangat nyata dengan $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$ ($8,705 > 2,485$) pada tingkat α 1%, benih berpengaruh nyata dengan $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$ ($8,701 > 2,485$) pada tingkat α 1%, pupuk berpengaruh nyata dengan $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$ ($5,319 > 2,485$) pada tingkat α 1% dan tenaga kerja berpengaruh nyata dengan $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$ ($5,578 > 2,485$) pada tingkat α 1%. Secara simultan hasil analisis uji-F menunjukkan faktor luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), dan tenaga kerja (X₄) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung dengan $F \text{-hitung} > F \text{-tabel}$ ($21,523 > 4,177$).

Kata Kunci : Desa Labuan Toposo, Jagung, produksi.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris pembangunan dibidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis dalam pembangunan nasional. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan yang menyatakan bahwa

perwujudan ketahanan pangan merupakan kewajiban pemerintah bersama masyarakat. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama di Indonesia sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal di pedesaan (Suprihono, 2003).

Pada Tahun 2014 produksi jagung indonesia mencapai 19.03 juta ton dengan

luas panen 16.51 ribu hektare. Namun tingkat produksi jagung tersebut belum cukup memenuhi tingkat kebutuhan jagung di Indonesia yang semakin meningkat. Dengan kejadian ini dapat menggambarkan terbukanya peluang usahatani di dalam negeri. Sub sektor tanaman pangan yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan pendukung utama sektor pertanian setelah sektor perkebunan (Yantu, dkk., 2008).

Tanaman jagung merupakan komoditi pertanian yang cukup potensial dikembangkan karena juga berguna sebagai bahan pangan sumber karbohidrat kedua selain beras. Distribusi tanaman ini mempunyai adaptasi yang luas di daerah subtropis atau tropis. Indonesia merupakan negara penghasil jagung terbesar di kawasan Asia Tenggara, maka tidak berlebihan bila Indonesia merancang swasembada jagung (Cristoporus dan Sulaeman, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Toposo merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2015 sampai dengan Januari 2016.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang mengusahakan kegiatan usahatani jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan. Penentuan responden pada penelitian ini dipilih dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung.

Jumlah petani atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 petani jagung dari populasi petani sebesar 96 petani jagung. 30 responden diambil berdasarkan rumus Slovin dan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani yang ada di Desa Labuan Toposo adalah petani jagung sehingga 30 responden

petani jagung tersebut sudah dapat mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Labuan Toposo.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Soekartawi, 2005). sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{96}{96 (0,15)^2 + 1}$$

$$N = 30$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = Presisi (15%)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quistionaire*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan Analisis Produksi Fungsi Cobb-Douglass. Berdasarkan tujuan penelitian maka digunakan analisis produksi yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan dianalisis dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan cara semua variabel dapat dianalisis sehingga persamaan regresinya sebagai berikut (Soekartawi, 2005) :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^\mu$$

Keterangan :

Y = Produksi (Kg)
X₁ = Luas Lahan (Ha)
X₂ = Tenaga Kerja (HOK)
X₃ = Penggunaan Benih (Kg)
X₄ = Pupuk (Kg)
b₀ = Intersep
b₁-b₄ = Parameter yang diduga (Koefisien regresi)
μ = Faktor pengganggu

Memudahkan pendugaan terhadap persamaan fungsi produksi Cobb-Douglass dapat dinyatakan dalam bentuk logaritma sehingga menjadi regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2005):

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Produksi jagung (kg)
- b₀ = Intersep
- b₁-b₄ = koefisien regresi
- X₁ = Luas lahan (Ha)
- X₂ = Penggunaan tenaga kerja (HOK)
- X₃ = Penggunaan benih (kg/ha)
- X₄ = Penggunaan pupuk (kg/ha)
- μ = Kesalahan pengganggu

Mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus (Supranto, 2001) :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinasi
- ryx₁ = Koefisien sederhana (*product moment person*) antara X₁ dengan Y
- ryx₂ = Koefisien sederhana (*product moment person*) antara X₂ dengan Y
- rx_{1x₂} = koefisien sederhana (*product moment person*) antara X₁ dengan X₂

Dilakukan uji – F untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan (bersama-sama) dari variabel bebas (Xi) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk mengetahui besarnya nilai F digunakan *Analysis Of Varians (ANOVA)* yang formulasinya (Supangat, 2007):

$$F - \text{hitung} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

Keterangan :

- MSR = Rata – rata kuadrat regresi
- MSE = Rata – rata kuadrat error

Bentuk hipotesis:

H₀ : b₁ = 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H₁ : minimal satu b₁ ≠ 0 artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

1. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung ≤ F tabel, maka H₀ tidak dapat ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Adanya pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen digunakan statistik uji secara parsial (Supranto, 2001) :

$$t_{hit} = \frac{bi}{S bi}$$

Keterangan:

- t hit = Uji t (t-test)
- bi = Koefisien regresi variabel ke-i
- S bi = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk Hipotesis:

H₀ : b₁ = 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

H₁ : b₁ ≠ 0, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

1. Apabila t hitung > t tabel maka H₀ ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung ≤ t tabel, maka H₀ tidak dapat ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani, maka karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah

tanggung keluarga dan pengalaman berusahatani.

Pada umumnya umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental. Pada umumnya responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya. Petani yang memiliki umur muda relatif memiliki kemampuan fisik lebih kuat serta semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur tua.

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berpikir. Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yakni terkait dengan kematangan berpikir yang dimiliki untuk dapat mengelolah kegiatan usahatani yang lebih efektif dan efisien serta lebih mudah dalam menerima informasi. Namun, tidak menjadi jaminan pendidikan berpengaruh pada kegiatan seseorang, sebab tidak semua usahatani membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan petani responden jagung cukup beragam mulai dari SD sampai SMA.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota dalam keluarga yang merupakan tanggung jawab kepala keluarga yang terdiri atas isteri, anak dan kerabat yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan responden, dengan kata lain jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang karena ada beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus terpenuhi.

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih

menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya (Darmasetiawan dan Witjaksono, 2012).

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usahatani. Semakin lama pengalaman usahatani seseorang maka semakin banyak pelajaran yang diperoleh, sehingga dapat memperkecil kegagalan yang bisa menghambat usahatannya. Umumnya, semakin lama petani melakukan usahatani maka semakin ia akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam bertani.

Pengalaman yang cukup lama berusahatani menjadikan mereka lebih paham terhadap usahatani jagung. Pemahaman tersebut tak jarang berawal dari teknik coba-coba dengan pengalaman yang banyak petani menjadi lebih paham mengenai praktek dilapangan untuk usahatani jagung.

Faktor Produksi Usahatani Jagung di Desa Labuan Toposo. Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam pengelolaan usahatani. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar luas lahan yang digarap atau ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digarap atau ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan, namun dalam hal ini harus memperhatikan kondisi atau kualitas dari lahan tersebut.

Menurut Rahim dan Diah (2008), Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik akan tetapi penggunaan benih harus dilakukan secara profesional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, apabila luas lahan cukup sempit baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada.

Pengaruh benih terhadap produksi juga ditentukan oleh penggunaan benih lokal maupun benih yang memiliki varietas

unggul. Dengan menggunakan benih yang unggul maka produksi akan lebih banyak, tahan terhadap penyakit, membutuhkan waktu yang tidak lama dalam memproduksi, dan hasil komoditasnya berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

Pupuk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya optimal. Pemakaian pupuk harus sesuai dengan jenis tanaman yang diusahakan. Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan hasil akhir dari penguraian sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos. Sementara itu, pupuk anorganik merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, SP36, dan KCl. Pemberian pupuk harus sesuai dengan zat yang dibutuhkan oleh tanah serta harus sesuai dengan dosis yang dibutuhkan oleh tanaman. Penggunaan pupuk yang tidak sesuai akan berdampak pada penurunan hasil produksi usahatani (Rahim dan Diah, 2008)

Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala ada tiga jenis pupuk yaitu pupuk urea, SP36, dan Phonska. Rata-rata penggunaan pupuk Urea oleh petani responden di Desa Labuan Toposo sebesar 215,83Kg/0,68 Ha, penggunaan pupuk SP36 sebesar 64,38 Kg/0,68 Ha, dan rata-rata penggunaan pupuk phonska sebesar 78,50Kg/0,68 Ha. Data ini mengidentifikasi bahwa penggunaan

pupuk oleh petani responden disesuaikan dengan luas laha yang mereka miliki.

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan karena tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam perhitungan usahatani, semua tenaga kerja dimasukkan dalam biaya usahatani. Berdasarkan hasil rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden usahatani jagung di Desa Labuan Toposo sebesar 17,00 HOK per luas lahan 0,68 ha atau 25,00 HOK/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi produksi jagung yaitu luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut dengan variabel dependen (Y), dan yang lain disebut variabel independen (X). penyelesaian hubungan antara X dan Y biasanya dilakukan dengan cara regresi yaitu variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variabel X (Rahim dan Diah, 2008).

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa LabuanToposo, 2015

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,463	4	1,866	21,523	,000
Residual	2,167	25	,087		
Total	9,630	29			

Sumber : Hasil Analisis Data Primer setelah Diolah, 2016.

Tabel 2. Koefisien Regresi Berganda dari Beberapa Beberapa Faktor Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa LabuanToposo, 2015

Uraian	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig
Konstanta	7,843	145,909	0,000
Luas Lahan (X ₁)	0,776	8,705	0,000
Benih (X ₂)	0,871	8,701	0,000
Pupuk (X ₃)	,382	5,319	0,000
Tenaga Kerja (X ₄)	,410	5,578	0,000
R ² = 0,739			
n = 30			
t _{tab} = 2,485			
F _{Tab} = 4,177			

Sumber : Hasil Analisis Data Primer setelah Diolah,2016.

Tahap pertama pengujian hasil analisis Fungsi Cobb-Douglas yaitu dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien regresi parsial variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Pengujian dengan uji statistik ini dapat dilakukan dengan R², Uji F dan Uji t. Hasil analisis regresi linier berganda terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui f_{hitung} (21,523) dengan nilai sig = 0,000 < 0,05, hipotesis (H₀) ditolak dan (H₁) teruji kebenarannya yang artinya variasi variabel bebas luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), tenaga kerja (X₄), secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Labuan Toposo pada α = 1%.

Uji F-Statistika dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), dan tenaga kerja (X₄) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi jagung di Desa Labuan Toposo yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} (21,523) > F_{tabel} (4,177) pada tingkat α 1%, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Pengaruh dari masing-masing variasi variabel bebas X terhadap variabel tidak

bebas Y digunakan uji-t (t-test) seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Koefisien determinasi yang disesuaikan R² sebesar 0,739 menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel bebas luas lahan (X₁), benih (X₂), pupuk (X₃), tenaga kerja (X₄), terhadap produksi jagung (Y) di Desa Labuan Toposo adalah 73,9%, sisanya 26,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Estimasi koefisien regresi pada Tabel 2 dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut :

$$Y = 7,843 + 0,776 + 0,871 + 0,382 + 0,410$$

Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel luas lahan (X₁) sebesar 0,776. Artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,776%, karena variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} (8,705) > t_{tabel} (2,485) pada α 1%, Maka H₁ diterima H₀ ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan (X₁) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99% terhadap produksi jagung. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lahan berbanding lurus dengan produksi yang diperoleh, artinya semakin besar luas lahan yang digunakan, maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Benih (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung. Hal ini

terlihat dari Nilai t_{hitung} variabel benih 8,701 pada tingkat signifikan 0,000 Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} (8,701) > t_{tabel} (2,485) pada tingkat α 1%, sehingga variabel benih berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel benih (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo, dengan Standardized Coefficients (β) variabel benih sebesar 0,871 yang berarti setiap penambahan benih sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,871%.

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing. Benih unggul bermutu berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani oleh karena itu agar produksi dan pendapatan petani jagung dapat meningkat maka diperlukan peningkatan pada penggunaan benih (Rahim dan Diah, 2008).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pupuk (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Jagung. Hal ini terlihat dari Nilai t_{hitung} variabel pupuk 5,319 Pada tingkat signifikan 0,000 Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} (5,319) > t_{tabel} (2,485) pada tingkat α 1%, sehingga variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel pupuk (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo, dengan nilai Standardized Coefficients (β) variabel pupuk sebesar 0,382 yang berarti setiap penambahan pupuk sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,382 %.

Pada umumnya penggunaan pupuk sangat tergantung dari luas lahan yang diusahakan petani. Penggunaan pupuk oleh petani mempunyai teknik yang berbeda-beda, penggunaan pupuk secara efektif

tentunya dapat memaksimalkan hasil produksi jagung.

Tenaga kerja sangat penting dalam proses pengolahan lahan. Tenaga kerja berhubungan dengan efisiensi waktu yang digunakan dalam proses berusahatani. Semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin efisien waktu yang digunakan dalam proses berusahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo. Hal ini dapat dilihat dari Nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja 5,578 pada tingkat signifikan 0,000 Hasil uji statistik (t-test) diperoleh nilai t_{hitung} (5,578) > t_{tabel} (2,485) pada tingkat α 1%, sehingga variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi Jagung di Desa Labuan Toposo, dengan nilai Standardized Coefficients (β) variabel tenaga kerja sebesar 0,410 yang berarti setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,410%.

Menurut Indriani (2011), salah satu aspek penting adalah tenaga kerja. Tenaga kerja diharuskan memiliki kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang berkualitas sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Analisis produksi menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (21,523) > (4,177) pada tingkat α 1%, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Secara simultan (bersama-sama) faktor-faktor produksi

mempengaruhi produksi jagung (Y) di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

Saran

Peningkatan produksi jagung yang lebih intensif, hendaknya didasarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan petani lebih meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan input produksi yaitu penggunaan luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.
2. Diharapkan bagi peneliti yang selanjutnya agar lebih mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi, dan dapat dilakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristoporos dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. J. Agroland 16 (2) Juni 2009 : 142 – 147.
- Darmasetiawan N. dan Witjaksono A. I. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Petani terhadap Peningkatan Produksi Jagung Manis di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. J. Surya Agritama Vol. 1 (1) Maret 2012. 153 – 159.
- Indriani. 2011. *Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolago*. J. Ilmiah Agropolitan Vol. 4 No. 1. April 2011. 207 – 217.
- Rahim dan Diah, 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprihono, 2003. *Tanah dan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Supangat, 2007. *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Supranto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasinya*. Erlangga. Jakarta.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik, 2008. *Komposisi Industri yang Membangun Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland 15 (4) Desember 2008. 361 – 322. ISSN : 0854 – 641 X.